

*Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Moral Anak Kelompok B***PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK KELOMPOK B****Nila Rohmi Rosyida**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nila.rosyida@gmail.com

Endang Pudjiastuti Sartinah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: end_ps@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap perilaku moral pada anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin Nganjuk. Sampel penelitian berjumlah 24 anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin Nganjuk. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 81)$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembiasaan terhadap perilaku moral pada anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin Nganjuk.

Kata Kunci: Metode pembiasaan, perilaku moral.

Abstract

This quantitative research was Aim of this research is to prove whether or not the influence of habituation method to moral behavior of children ability converse in grub B kindergartn Darrul Muttaqin Nganjuk. The subjects included twenty-five children in group B kindergartn Darrul Muttaqin Nganjuk. Data collection techniques using observational methods with assessment tools such as observation sheets and documentation methods. Data were analyzed using the Wilcoxon Match Pairs Test is used as data analysis technique with $T_{calculated} < T_{table}$. Based on result of the research $T_{calculated} < T_{table} 0 < 81$ with significance level 5%. Therefore, alternative hypothesis (H_a) is accepted and nul hypothesis (H_0) is rejected. It can be concluded that there is significant influence application habituation method to moral behavior of children in groupB kindergartn Darrul Muttaqin Nganjuk

Keywords: Habituation method, moral behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak setiap orang. Setiap orang tidak terkecuali anak usia dini berhak untuk memperoleh pendidikan yang maksimal untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut mengenai perkembangan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, dalam Kurikulum 2013 PAUD kelompok usia dan jenis layanan PAUD meliputi, Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) untuk usia nol sampai enam tahun, Kelompok Bermain (KB) untuk usia

dua sampai empat tahun, Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA) untuk usia empat sampai enam tahun (Permendikbud, 2014: 2).

TK merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2010:22), "TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran pendidikan TK adalah anak usia empat sampai enam tahun yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia empat sampai lima tahun dan kelompok B untuk anak didik usia lima sampai enam tahun".

Masa TK merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, seni dan nilai agama moral. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah nilai agama dan moral. Penyisipan nilai agama dan moral berkaitan juga dengan perilaku moral. Perilaku moral sangat penting dimiliki seorang anak karena dengan menunjukkan perilaku moral yang baik akan terbentuk kepribadian yang baik pula pada diri anak. Masnipal (2013:163)

menyatakan bahwa pengembangan moral bertujuan menanamkan perilaku baik dan benar secara moral, etika, tata krama sesuai budaya Indonesia, dan mengurangi bahkan menghilangkan perilaku buruk atau salah melalui pembiasaan.

Merujuk pada Kurikulum 2013 PAUD disebutkan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang berhubungan dengan nilai agama dan moral anak adalah tercantum pada KD 3.2 dan KD 4.2 yang berbunyi KD 3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia KD 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia. Masnipal (2013: 256) menyatakan bahwa perkembangan moral ditandai dengan anak menjadi pribadi yang bersahabat, ramah dan santun, memahami jiwa gotong royong, menjadi pribadi jujur dan adil, budaya antri, dan hidup disiplin. Namun, yang terjadi dilapangan tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di TK Darrul Muttaqin pada tanggal 1-5 September 2015 pada kelompok usia 5-6 tahun, diketahui bahwa sebagian besar perilaku moral anak belum maksimal, terlihat dari 24 anak terdapat 15 anak yang perilakunya belum sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, terkadang anak-anak berdoa dengan suara yang sangat keras, menjahili teman ketika mengerjakan tugas, dan sering bertengkar saat pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan pada 10 anak yang lainnya sudah menunjukkan perilaku baik, hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran anak-anak sudah menunjukkan perilaku santun seperti anak mau merapikan alat tulisnya sendiri, anak berdoa dengan merendahkan suara, dan tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Tidak hanya itu, belum maksimalnya perilaku moral yang sesuai dengan kompetensi dasar di TK Darrul Muttaqin disebabkan oleh beberapa hal, antara lain perilaku sehari-hari anak yang dibawa dari rumah, perilaku yang terpengaruh dari teman sepermainan, kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua dalam menangani perilaku anak, hal ini terlihat saat guru mengkomunikasikan perkembangan anak kepada orangtua, orangtua lebih peduli dengan perkembangan kognitif dan bahasa, sedang pelanggaran etika yang dilakukan anak cenderung diselesaikan dengan memarahi bukan dengan pendekatan. Hal ini kurang berdampak baik dan kurang maksimal dalam meningkatkan perilaku moral pada anak.

Pemberian stimulasi yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan anak. Stimulasi tersebut harus sesuai dengan cara belajar anak usia dini, Masnipal (2013:87) menyatakan bahwa cara belajar anak usia dini adalah lebih variatif, dimanapun, kapanpun, dan tidak terpaku pada waktu tertentu. Dengan cara belajar tersebut pemberian stimulasi yang tepat dalam memaksimalkan

perilaku moral anak adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembiasaan, Arief (2002:110) menyatakan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Sependapat dengan Syarbini dan Gunawan (2014:231), metode pembiasaan dalam membentuk karakter merupakan metode yang tepat, pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan menjadi adat kebiasaan yang tidak akan terpisahkan dari kepribadiannya.

Pembelajaran metode pembiasaan yaitu pembelajaran yang teknik pengajarnya dengan melatih anak cara berperilaku yang baik hingga benar-benar paham dan bisa melakukan sendiri tanpa kesulitan, mengingatkan anak yang lupa melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan, kemudian memberi apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Pemberian metode pembiasaan dapat dilakukan dalam semua proses pembelajaran yang mengandung unsur-unsur perilaku moral anak yaitu pembiasaan dalam berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan yang ditunjukkan anak ketika di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

METODE

Penelitian tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap perilaku moral anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin Nganjuk dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin Nganjuk yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari sepuluh anak laki-laki dan duabelas anak perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan*, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=24$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak

maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *non parametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2015:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 15 Februari 2016 dan *treatment* pada bulan Februari dan Maret (*treatment* 1 tanggal 16 Februari 2016, *treatment* 2 tanggal 17 Februari 2016, *treatment* 3 tanggal 25 Februari 2016, *treatment* 4 tanggal 26 Februari 2016, *treatment* 5 tanggal 27 Februari 2016, *treatment* 6 tanggal 29 Februari 2016, *treatment* 7 tanggal 1 Maret 2016, *treatment* 8 tanggal 3 Maret 2016, *treatment* 9 tanggal 4 Maret 2016, *treatment* 10 tanggal 8 Maret 2016, *treatment* 11 tanggal 9 Maret 2016, dan *treatment* 12 tanggal 17 Maret 2016. Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 23 Maret 2016.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Al-Mubarak Ngajuk dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 15 Februari 2016. Kegiatan *pre-test* berupa mengamati perilaku anak pada aktivitas pembelajaran di sekolah dan pembagian lembar observasi pada orangtua untuk menilai aktivitas anak di rumah dan di masyarakat.

Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih kurang. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 724 dengan rata-rata 30,16 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 1,88 yang dibulatkan menjadi 2 menunjukkan bahwa perilaku moral pada anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB).

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan metode pembiasaan. Kegiatan *treatment* dilakukan selama duabelas kali pertemuan. Pada *treatment* 1, *treatment* 1 langkah pertama dalam metode pembiasaan adalah Guru melatih anak hingga benar-benar paham dan bisa melakukan sendiri tanpa kesulitan. Guru melatih anak hingga benar-benar paham dimulai dengan menunjukkan dan menjelaskan gambar

adab berdoa, adab ketika makan, sopan santun di sekolah, di rumah, dan di masyarakat kepada anak. langkah kedua adalah guru mengingatkan anak yang lupa melakukan pembiasaan positif yang telah diajarkan, yaitu kebiasaan untuk berdoa sesuai adab, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah di tempat sampah, membereskan mainannya sendiri, mencium tangan guru, menghindari sikap agresif, dan menghindari sikap mengumpat dengan cara mengingatkan dan memberi perintah.

Langkah ketiga adalah guru memberi apresiasi pada masing-masing anak, dilakukan pada saat anak mau melakukan kebiasaan positif setelah diingatkan dan dilakukan di akhir kegiatan seperti memberi pujian pada anak yang telah melakukan kebiasaan positif hari ini. Langkah keempat adalah guru tidak mencela anak walau ada kesalahan atau kekurangan pada anak, guru tidak memarahi anak yang belum mau melakukan kebiasaan positif setelah diingatkan maupun diperintah, melainkan memberi contoh dan meminta anak melihat sikap temannya agar anak termotivasi.

Prosedur pelaksanaan *treatment* 2 samapi 12 sama halnya dengan *treatment* 1. Perbedaannya terletak pada gambar yang digunakan sebagai alat bantu yang telah dijelaskan pada perlakuan pertama dan kedua kemudian ditempel pada dinding agar anak tetap ingat apa yang telah dipelajari

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 23 Maret 2016. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* yakni mengamati perilaku anak pada aktivitas pembelajaran di sekolah dan pembagian lembar observasi pada orangtua untuk menilai aktivitas anak di rumah dan di masyarakat.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 1493 dengan rata-rata 62,208 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,88 yang dibulatkan menjadi 4 sehingga kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perilaku moral pada anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin dengan jumlah 24 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenzang bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Match Pairs Test)*. Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin dalam hal perilaku moral sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode pembiasaan. Dalam uji *Wilcoxon*,

besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 24 anak maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

Tabel 1. Tabel Penolong *Wilcoxon* pada Perilaku Moral Anak Kelompok B TK Darrul Muttaqin

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda (X _{B1} -X _{A1})	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1	39	64	25	3	+3	-
2	37	64	27	5,5	+5,5	-
3	32	64	32	11	+11	-
4	41	64	23	1	+1	-
5	31	64	33	12,5	+12,5	-
6	19	55	36	20	+20	-
7	25	60	35	18,5	+18,5	-
8	17	55	38	21	+21	-
9	20	60	40	23	+23	-
10	19	63	44	24	+24	-
11	32	62	30	9,5	+9,5	-
12	34	64	30	9,5	+9,5	-
13	38	63	25	3	+3	-
14	37	64	27	5,5	+5,5	-
15	35	63	28	7,5	+7,5	-
16	31	64	33	12,5	+12,5	-
17	27	62	35	18,5	+18,5	-
18	39	64	25	3	+3	-
19	29	63	34	15,5	+15,5	-
20	25	64	39	22	+22	-
21	36	64	28	7,5	+7,5	-
22	25	59	34	15,5	+15,5	-
23	27	61	34	15,5	+15,5	-
24	29	63	34	15,5	+15,5	-
Jumlah					T+= 769	T-= 0

(Sumber: Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 81. Sugiyono (2015:176) mengatakan bahwa penentu T_{hitung} yaitu diambil dari jumlah jenjang yang memiliki nilai relatif kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} dengan menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel yaitu 24 sampel, sedangkan α = taraf signifikan 5% (0.05) sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 81. Sehingga jumlah angka yang diperoleh pada T_{tabel} berjumlah 81 maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 81$).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat

diketahui bahwa perilaku moral kelompok B di TK Darrul Muttaqin sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 724 dan meningkat pada skor total *post-test* menjadi 1493.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 81 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 81$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap perilaku moral anak kelompok B di TK Darrul Muttaqin. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Masnipal (2013:163) yang menyatakan bahwa pengembangan moral bertujuan menanamkan perilaku baik dan benar secara moral, etika, tata krama sesuai budaya Indonesia, dan mengurangi bahkan menghilangkan perilaku buruk atau salah melalui pembiasaan. Begitu pula dengan Syah (2004:123) bahwa belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada, agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 81 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 81$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap perilaku moral anak kelompok B TK Darrul Muttaqin Nganjuk.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: (1) Hendaknya guru dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan perilaku moral, (2) Diharapkan peneliti lain menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan subyek yang berbeda dan lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Permendikbud. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Dirjen Pembinaan TK dan SD

Sugiono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar AUD*. Jakarta: PT.INDEKS.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Syarbini, Amirullah dan Gunawan, Heri. 2014. *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

